

FENOMENA MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DI ERA DIGITALISASI

Nurul Faizah Kamaruddin

Institut Agama Islam Negeri Bone
Nurulfaizah@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi telah berpengaruh kepada para siswa dalam proses belajar, hal itu dikarenakan adanya media sosial yang menjadi aktivitas siswa di era digitalisasi. Untuk generasi muda terutama mereka yang masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya kemajuan ini. Salah satu hal yang sangat membantu di era digital ini adalah memanfaatkan mesin pencari untuk mencari semua pertanyaan, informasi, pengetahuan sampai berita paling baru seputar pendidikan dengan relatif cepat dan juga mudah. Bahkan proses belajar mengajar di sekolah bisa memanfaatkan teknologi digital internet dan media sosial. Penggunaan media sosial sangat mempengaruhi pengembangan siswa, dampak yang diberikan dapat positif maupun negatif tergantung pada kesadaran masing-masing siswa untuk menggunakannya. Sebaiknya para siswa/siswi dapat menggunakan media sosial dengan bijak atau dengan pendampingan orang tua, karena tidak semua informasi yang termuat di media sosial itu baik dan benar. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dan metodenya dengan mengumpulkan sumber-sumber literatur penelitian berupa laporan penelitian di dalam jurnal ilmiah saat ini yang dianggap relevan. Langkah ini dilakukan dengan menelusuri sejumlah penelitian terdahulu tentang fenomena dan pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa. Fenomena media sosial memberikan hasil yang positif bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar karena kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan. Namun pengaruh media sosial juga memberikan hasil yang negatif, dikarenakan akibat kecanduan, pornografi dan informasi tanpa proses filterisasi secara bijaksana di kalangan siswa.

Kata Kunci: Fenomena Media Sosial; Minat Belajar; Digitalisasi

Abstract

Advances in information technology have affected students in the learning process, this is due to the existence of social media which is a student activity in the era of digitalization. For the younger generation, especially those who are still studying at school, feel very helped by this progress. One of the things that really helps in this digital era is to use search engines to find all the questions, information, knowledge to the latest news about education relatively quickly and easily. Even the teaching and learning process in schools can take advantage of internet digital technology and social media. The use of social media greatly affects student development, the impact given can be positive or negative depending on the awareness of each student to use it. It is better for students to be able to use social media wisely or with parental assistance, because not all information contained in social media is good and correct. The study employs a literature review method by collecting research literature sources in the form of research reports in current scientific journals that are considered relevant. This step is carried out by tracing a number of previous studies on the phenomenon and influence of social media on students' interest in learning. The phenomenon of social

media gives positive results for students in increasing interest in learning because of the ease of accessing knowledge. However, the influence of social media also gives negative results, due to addiction, pornography and information without a wise filtering process among students.

Keywords: *Social Media Phenomeno; Interest in Learning; Digitization*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin pesat menghasilkan produk teknologi yang memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi manusia. Perkembangan Teknologi Informasi (TI) merupakan suatu hasil yang tampak jelas dari berkembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola-pola kehidupan manusia saat ini. Teknologi informasi memberikan beberapa kemudahan dalam dunia pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah, jual-beli barang dan lain sebagainya sehingga menuntut manusia untuk menggunakan TI.

Salah satu TI yang sering digunakan adalah *smartphone (handphone)* atau *gadget* yang dengan mudah dibawa kemanapun dan praktis. *Gadget* merupakan alat elektronik yang digunakan untuk komunikasi dan mengetahui informasi. *Gadget* merupakan salah satu TI yang mengalami perkembangan pesat. Seiring berjalannya waktu, item-item *smartphone* semakin banyak dan semakin mempermudah dalam segala hal yang diinginkan oleh manusia. Rata-rata semuanya dilakukan secara *online* dengan menggunakan media sosial atau *website* yang terdapat di *smartphone*.

Media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet ini mendorong dan memungkinkan penggunanya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya. Media sosial juga sebagai media yang memberikan fasilitas layanan jaringan *online* yang dapat menghubungkan orang-orang secara individu atau kelompok.¹ Ada beberapa contoh aplikasi media sosial yang banyak diminati yaitu: YouTube, Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp, Line, berbagai jenis aplikasi *game online* dan masih banyak lainnya.

Media sosial biasanya digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan keluarga, teman dan orang lain yang memiliki ketertarikan yang sama, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Boyd dan Ellison bahwa sebagian besar situs media

¹ Obar, J.A & Wildman, S.S, *Definisi Media Sosial dan Tantangan Tata Kelola: Pengantar Masalah Khusus*. Jurnal Kebijakan Telekomunikasi, vol.39, No. 9, 745-750. 2015.

sosial dapat membantu orang-orang untuk dapat berkomunikasi, mengenal dan dapat terhubung dengan orang lain berdasarkan ketertarikan yang sama. Pengguna dapat melakukan komunikasi satu sama lain pada media sosial melalui fitur yang tersedia, termasuk *chatting*, mengirimkan pesan pribadi, berkomentar pada kolom yang tersedia, dan dapat berbagi foto-foto dan video.²

Hasil riset Neurosensum Indonesia Consumers Trend (*Social Media Impact on Kids*) pada tahun 2021 mengatakan bahwa 87 persen anak-anak di Indonesia sudah dikenalkan media sosial sebelum menginjak usia 13 tahun dan secara rata-rata, anak Indonesia mengenal media sosial di usia 7 tahun. Ini membuktikan bahwa rata-rata anak di Indonesia sudah dikenalkan media sosial sejak dini. Penggunaan media sosial terhadap anak memiliki dampak baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak tersebut juga bisa saja memengaruhi pada pendidikan anak terkhusus pada minat belajarnya.³

Minat belajar itu sangat penting bagi seorang siswa karena minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan Arikunto menyebutkan bahwa minat atau perhatian merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak sesuatu kegiatan.⁴ Hansen menyatakan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.⁵

Jadi, minat belajar adalah suatu hal atau kecenderungan seseorang untuk memberikan tindakan lebih ataupun perhatian kepada hal tersebut dan diikuti dengan perasaan senang. Dan pula keberhasilan seseorang juga tidak terlepas dari minat orang yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya minat belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Anak yang mengalami ketergantungan pada aktivitas bermedia sosial, bisa saja memengaruhi minat belajar sehingga mengurangi waktu belajar

² Boyd, D.M & Ellison, N.B, *Situs Jejaring Sosial: Definisi, Sejarah, dan Beasiswa*. Jurnal Komputer Media Komunikasi, Vol.13, no. 1, 11. 2007.

³ Yusniar, *Anak-anak Indonesia Berselancar di Medsos Sebelum Usia 13 Tahun*. <https://economicreview.id /anak-anak-indonesia-berselancar-di-medsos-sebelum-usia-13-tahun/>. Dikases pada 25 November 2022.

⁴ Rijal, *Pengertian Minat Belajar*. <https://www.rijal09.com/2016/11/pengertian-minat-belajar.html>. Dikases pada 29 November 2022.

⁵ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 57-58.

dan mengurangi konsentrasi serta fokus belajar anak serta perkembangan teknologi memungkinkan juga terjadinya penurunan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Kajian topik penelitian ini menggunakan riset literatur dan kajian pustaka. Adapun metode pustaka dengan mengumpulkan sumber-sumber literatur penelitian berupa laporan penelitian, buku, dan beberapa riset di dalam jurnal ilmiah saat ini yang relevan. Langkah ini dilakukan dengan menelusuri sejumlah penelitian terdahulu tentang fenomena dan pengaruh media sosial pada siswa sekolah di era digitalisasi. Peneliti juga melihat diskursus yang berkembang mengenai dampak dan pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa dalam literatur buku-buku untuk mendukung data primer.

Data penelitian dilakukan dengan cara analisis deskriptif yang diolah sebagai informasi ilmiah dalam kerangka kajian bimbingan konseling Islam. Data penelitian ini diperoleh melalui riset atau studi pustaka yang ada kaitannya mengenai bimbingan konseling Islam dalam diskusi media. Peneliti juga melakukan penelusuran secara *online* terkait perkembangan bimbingan konseling di Indonesia, khususnya pada pembahasan fenomena dan pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa. Era media sosial menjadi wajah baru dalam pendidikan, sehingga sangat penting untuk meneliti para siswa, terutama pada pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Minat Belajar Siswa

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial adalah teknologi yang memfasilitasi interaksi sosial, memungkinkan kolaborasi, dan memungkinkan musyawarah lintas pemangku kepentingan. Teknologi ini termasuk blog, wiki, alat berbagi media (audio, foto, video, teks), platform jaringan termasuk Facebook, dan dunia virtual. Oleh karena itu, media sosial dapat didefinisikan sebagai media interaksi sosial berbasis teknologi terbaru yang dapat dimanipulasi untuk mengarah pada aktivitas tertentu, tetapi setelah penerapannya

mungkin tidak memiliki komponen sosial apa pun.⁶

Media adalah alat atau sarana. Sedangkan sosial adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum. Jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Minat yaitu keinginan atau gairah. Sedangkan belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Media sosial adalah teknologi yang memfasilitasi interaksi sosial, memungkinkan kolaborasi, dan memungkinkan musyawarah lintas pemangku kepentingan. Teknologi ini termasuk blog, wiki, alat berbagi konten dalam bentuk audio, foto, video, teks, platform jaringan Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, dan dunia virtual lainnya. Media sosial adalah evakuasi ruang antara siaran tradisional dan komunikasi antarpribadi, yang memberikan skala ukuran kelompok dan tingkat privasi kepada orang-orang yang dapat disebut sebagai 'sosialitas terukur'. Di sisi lain, definisi dari media sosial dapat berupa situs web dan aplikasi teknologi yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi konten dan berpartisipasi dalam jejaring sosial. Media sosial dapat pula didefinisikan sebagai sumber daya *online* yang dirancang untuk memfasilitasi keterlibatan antarindividu. Berdasarkan uraian di atas, bahwa media sosial merupakan situs di mana setiap orang bisa membuat akun pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas, bisa saling mengenal satu dengan yang lainnya dan mengetahui kepribadian seseorang tanpa harus bertemu secara langsung karena jarak tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.

Media sosial merupakan saluran komunikasi pribadi berbasis internet, saling berkaitan, dan berkesinambungan yang memfasilitasi persepsi interaksi di antara pengguna, memperoleh nilai terutama dari konten yang dibuat pengguna. Media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet ini mendorong dan memungkinkan penggunanya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal

⁶ Bryer & Zavattaro, *Media Sosial dan Administrasi Publik: Dimensi Teoritis dan Pengantar Simposium*. Jurnal Administrasi Teori dan Praktis, Vol. 33, no. 3, 325-340. 2011.

sebelumnya. Adapun yang mengartikan bahwa media sosial sebagai media yang memberikan fasilitas layanan jaringan *online* yang dapat menghubungkan orang-orang secara individu atau kelompok. Dalam garis besarnya, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah teknologi yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbuat atau berbagi konten ataupun berpartisipasi dalam jejaring sosial baik secara dekat maupun jauh.

Minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya. Minat menurut bahasa (etimologi) ialah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang diminatinya. Menurut Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Berdasarkan kutipan-kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah ketertarikan, keterlibatan sepenuhnya seseorang pada bidang studi tertentu dan merasa suka, senang mempelajari materi untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru.⁷

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi dan memiliki sesuatu. Minat merupakan penerjemahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal, karena ada perasaan tertarik terhadap sesuatu hal yang sedang dikerjakan atau suatu kegiatan, dengan demikian minat itu merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat orang tersebut merasa tertarik. Jadi minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan yang terkandung di dalamnya. Selain itu minat akan muncul karena adanya dorongan atau motif dari orang lain. Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Minat situasional timbul secara spontan dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan. Minat akan timbul apabila mendapat rangsangan dari luar. Kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 180.

dalamnya.

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut M. Dalyono belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, minat, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.⁸ Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan pengertian di atas, maka diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman sendiri atas pengaruh interaksi terhadap lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar adalah suatu upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan yang ada dalam dirinya baik itu tingkah laku, yang dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Menurut James O. Wittaker dalam Aunurrahman, mengemukakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Pada dasarnya belajar merupakan aktivitas di sekolah, proses pembelajaran di sekolah terdapat dua unsur yang saling terkait yaitu guru memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, dan siswa menerima pengetahuan dan keterampilan dari guru. Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tertentu yang ditunjukkan anak dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Kesediaan atau kesungguhan yang disertai dengan tanggung jawab yang muncul pada diri siswa dalam belajar di sekolah.⁹

Menurut Susilo defenisi minat belajar adalah sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

⁸ Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), h. 102.

⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 9-15.

Minat belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. DePorter dalam Muhtadi mengungkapkan bahwa Minat belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Suparman mendefinisikan minat belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.¹⁰

Jenis media sosial tersebut digunakan untuk berhubungan dengan individu di web atau platform berbasis aplikasi. Media sosial jenis ini dinilai dapat membantu bisnis atau kepentingan dari penggunaannya melalui aktivitas sosial, kesadaran sosial, pembangunan hubungan, layanan pelanggan, dll. Pengguna media sosial ini juga dapat menyalurkan berbagai jenis kampanye di jaringan ini yang akan membantu penggunaannya untuk memperluas jangkauan dan jaringan. Adapun beberapa kelompok media sosial dari segi pembagian jaringan, yaitu:

1. Jaringan berbagi media: Instagram, Snapchat, Tiktok dan Youtube Dalam karakteristik jaringan ini, media sosial sering kali digunakan untuk menemukan dan berbagi foto, video langsung, video, dan jenis media lainnya di web. Jejaring sosial saat ini juga menawarkan fitur-fitur namun, untuk karakteristik media sosial yang mampu menawarkan fitur jaringan berbagi media adalah peran dasarnya.
2. Jaringan belanja sosial: Polyvore, Etsy, Fancy, Shopee, Tokopedia, dsb. Jika pengguna merasa ingin mengetahui semua tren terbaru dalam pemasaran atau ingin mengetahui tips belanja, maka jenis saluran media sosial tersebut cocok. Selain itu, aplikasi ini membantu penggunaannya untuk mengikuti berbagai merek, berbagi hal-hal menarik, dan melakukan pembelian di jaringan belanja sosial ini. Jaringan ini sangat berorientasi pada hasil untuk usaha kecil dan pemula karena mereka dapat menjual produk mereka tanpa kantor atau toko berbasis lahan.

¹⁰ Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 63.

Jenis-jenis Minat Belajar Siswa di Era Media Sosial

1. Minat belajar visual

Menurut Hamzah minat belajar visual adalah minat belajar yang mengandalkan kemampuan penglihatan untuk bisa memahami dan mengingatnya. Minat belajar visual berarti minat belajar yang mengandalkan pengamatan. Indra mata merupakan indra yang diutamakan dalam minat belajar ini. Menurut Lucy bahwa minat belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Minat belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa memercayainya. Pelajar visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka.¹¹

2. Minat belajar auditori

Menurut Hamzah bahwa minat belajar auditori adalah minat belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Bobby DePorter dan Mieke Hernack mengungkapkan pelajar auditori cenderung menyukai cara belajar dengan cara mendengarkan, contoh mendengarkan cerita, serta mengulang informasi adalah cara utama dalam belajar mereka. Para pelajar auditori mungkin lebih suka merekam dengan kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang.¹²

3. Minat belajar kinestetik

Suparman mengemukakan minat belajar kinestetik biasanya disebut juga minat belajar gerak. Artinya, siswa biasanya menyukai belajar dengan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses belajar untuk memahami sesuatu. Siswa yang mempunyai minat belajar kinestetik pada umumnya tidak menyukai duduk diam berlama-lama karena mereka mempunyai keinginan untuk beraktivitas dan bereksplorasi. Anak ini lebih menyukai pelajaran praktikum.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 180.

¹² Bobby DePorter dan Mike Hemacki, *Quantum Learning Nyaman dan Menyengkan*, (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 110-111.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa

Rifa'i dan Anni menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap minat belajar siswa.¹³

Keenam faktor yang dimaksud yaitu:

1. Sikap. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya.
2. Kebutuhan. Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan meminatkan dirinya untuk beraktivitas belajar.
3. Rangsangan. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan minat belajar siswa.
4. Afeksi. Merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi minat belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.
5. Kompetensi. Kompetensi akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.
6. Penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif.

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, maka domain yang sangat berperan adalah pemahaman konsep dengan domain kognitif. Keterampilan proses

¹³ Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2012), h. 137-143.

yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.



Urgensi Pendidikan terhadap Media Sosial di Kalangan Siswa

Urgensi minat belajar adalah suatu hal atau kecenderungan seseorang untuk memberikan tindakan lebih ataupun perhatian kepada hal tersebut dan diikuti dengan perasaan senang. Dari definisi operasional yang telah dikemukakan, maka secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa adalah suatu daya, alat atau sarana yang timbul dan sering digunakan yang dapat memengaruhi suatu hal atau kecenderungan anak atau siswa dalam hal ini minat belajar dalam proses pendidikan.

Penggunaan internet oleh remaja dengan perbedaan perkembangan dan sosial dieksplorasi oleh Bannon, McGlynn, McKenzie, dan Quayle. Para penulis melakukan kelompok fokus dengan 36 orang muda yang berusia 13-18 yang semuanya diidentifikasi dengan gangguan spektrum autistik, kesulitan belajar sedang dan/atau kesulitan sosial,

emosional dan perilaku. Bannon dkk., mengidentifikasi aspek pengembangan identitas, keterhubungan sosial, dan kompetensi misalnya, dalam keterampilan khusus serta rasa kompetensi diri melalui penggunaan internet.¹⁴ Orang-orang ini tidak hanya berkembang di tiga bidang ini, tetapi dengan sengaja menggunakan internet untuk membangun ikatan sosial kepada orang lain dan menghindari rasa kecemasan komunikasi *offline*. Sementara segmen populasi remaja ini menggunakan internet dengan cara yang sama dan dengan manfaat serupa seperti masa muda secara umum, mereka mungkin memerlukan beberapa langkah tambahan untuk memastikan keselamatan dalam *online*.

Itulah pentingnya keanekaragaman model pembelajaran juga merupakan salah satu alternatif dalam strategi pembelajaran yang hendak disampaikan guru agar menarik minat siswa. Minat besar ini akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, sehingga siswa belajar dengan sungguh-sungguh, merasa senang mengikuti pelajaran, bahkan dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam belajar melalui soal-soal latihan dan praktikum. Intinya, proses pembelajaran akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan minat siswa terlebih dahulu agar pelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami. Selain itu, menurut Slameto berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Misalnya, seorang guru harus merancang dan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik dan merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran.

Dampak dan Manfaat Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran

Dampak positif yang didapatkan dari minat belajar melalui sosial media yakni: Pertama, sebagai tempat promosi, dengan banyaknya orang yang menggunakan jejaring sosial, membuka kesempatan kita untuk mempromosikan produk jasa yang kita tawarkan. Kedua, ajang memperbanyak teman, dapat menambah teman baru maupun relasi bisnis dengan mudah. Ketiga, sebagai media komunikasi, mempermudah komunikasi dengan orang-orang, baik dalam maupun luar negeri, tempat mencari informasi. Keempat, tempat berbagi, dengan fitur yang ada pada media sosial kita dapat dengan mudah saling bertukar data baik berupa

¹⁴Jamridafrizal, "Peran Literasi Digital dalam Kehidupan Sosial Remaja". <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/377>. Dikases pada 29 November 2022.

foto, dokumen, maupun pesan suara. Kelima, sarana pembelajaran. Media sosial juga bermanfaat dengan semakin memudahkan dalam proses pembelajaran.

Dampak negatif yang didapatkan dari minat belajar melalui sosial media yakni: Pertama, menciptakan jarak antara anak dan keluarga. Anak menggunakan istilah “dekat tetapi jauh, dan jauh tetapi dekat”. Hal ini dapat digambarkan bagaimana anak terlihat ada di sekitar orang tua dan keluarga, namun secara intens menggunakan sosial media. Sebaliknya, mereka justru memiliki relasi yang lebih dekat dengan teman-teman atau orang-orang di media sosial ketika ada di lingkungan privat atau keluarga. Kedua, dampak negatif sosial media yang lain adalah pada kesehatan anak. Hal ini terutama disebabkan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan. Pernah menemukan kasus berkurangnya penglihatan anak secara signifikan karena konsumsi media sosial yang berlebihan. Berikut manfaat media sosial untuk anak dan remaja:

1. Anak dan remaja dapat dengan mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, seperti informasi berita terkini, hiburan, seputar hobi, informasi mengenai dunia luar, dan lain-lain.
2. Anak dan remaja dapat dengan mudah mencari informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah pada media sosial. Untuk memperoleh informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah, anak dan remaja sering kali bertukar informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah dengan teman-temannya menggunakan media sosial. Selain itu, mereka juga menggunakan *browser* untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.
3. Anak dan remaja dapat terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat.
4. Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk memberikan informasi atau kabar terbaru mengenai kejadian di sekitar mereka.
5. Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk menonton video tutorial dan video musik di YouTube. Ketika anak dan remaja menggunakan media sosial untuk menonton video tutorial, mereka dapat merasakan manfaat baik.
6. Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk menonton film. Kegiatan menonton film pada media sosial dilakukan jika anak dan remaja untuk mengisi waktu luang mereka.
7. Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk melakukan jual beli *online*. Kegiatan belanja *online* pada anak dan remaja dianggap mempermudah mereka untuk tidak perlu pergi ke pusat perbelanjaan untuk membeli sesuatu. Sedangkan kegiatan berjualan *online* dilakukan anak dan remaja untuk menambah uang saku mereka.

8. Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk melakukan promosi kegiatan sekolah mereka. Penggunaan media sosial sebagai media promosi sangat membantu, karena mereka tidak perlu berbergian ke sekolah-sekolah lain untuk mempromosikan kegiatan di sekolah mereka. Selain itu, media sosial sebagai media promosi sekolah juga memudahkan bagi anak dan remaja yang ingin mencari sekolah baru (untuk anak dan remaja jenjang sekolah tingkat).

PENUTUP

Di era digital ini, pengetahuan dapat diakses menggunakan berbagai media. Dengan memanfaatkan media sosial, siswa akan menjadi lebih aktif bereksplorasi dan berinovasi sehingga dapat mengasah kreativitasnya. Kemudahan mengakses informasi secara digital membuat mereka lebih mandiri karena tidak harus menunggu guru menerangkan di dalam kelas. Media sosial dapat dijadikan sebagai media belajar yang cukup efektif mengingat karakteristik siswa zaman sekarang yang sangat familiar dengan media sosial. Media belajar dengan Instagram, media belajar dengan Youtube, atau media belajar dengan TikTok terbukti cukup digandrungi pada saat ini. Dengan adanya media sosial, pelajar menjadi terbantu dalam menambah pengetahuan maupun prestasi akademiknya. Pelajar yang masih kurang memahami materi ketika pembelajaran secara formal di sekolah, dapat meningkatkan pemahamannya dengan bantuan internet.

Proses belajar pun dapat secara mandiri tanpa didampingi orang tua maupun guru. Saat ini minat baca pelajar cenderung menurun. Sementara, media sosial menyediakan informasi yang kebanyakan berbentuk tulisan. Contohnya artikel, eBook, dan berita, sehingga mengharuskan pelajar untuk membacanya dahulu. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan minat baca pelajar. Ketika pelajar merasa kesulitan belajar di kelas, media sosial membantu pelajar dalam berkomunikasi lebih lanjut sehingga pembelajaran dapat diserap dengan lebih baik, membantu siswa termotivasi untuk belajar mengembangkan diri. Dengan media sosial, terkadang siswa ada keinginan mengembangkan kemampuannya agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena pergaulannya yang luas di media sosial membantu siswa untuk memperoleh informasi apapun yang dibutuhkan. Siswa bisa mencari informasi dengan akses internet hanya dengan mengetik apa yang ingin dicari tahu.

Fenomena media sosial terhadap minat belajar siswa sekolah di era digital tidak dapat dihindari maupun dicegah dengan cara apapun, demikian halnya dengan dampak yang diberikan baik dampak positif maupun dampak negatif. Hal ini menjadi perhatian penting bagi para guru, siswa dan orang tua dalam menghadapi fenomena media sosial di kalangan siswa. Sesulit apapun kondisinya ketika mendidik siswa bagi guru dan orang tua di era digital, tidak lagi menjadi ketakutan atau kesulitan sangat besar. Walaupun juga banyak masalah yang diakibatkan oleh media sosial akibat kecanduan, pornografi, konten bebas, dan informasi liar lainnya bagi para siswa. Sehingga sangat penting adanya sistem penyaringan informasi terhadap media sosial melalui kesadaran siswa yang telah dididik oleh para guru dan orang tua. Selain memberikan kepercayaan kepada siswa, namun juga tetap memberikan pengawasan dan nasihat, peringatan kebaikan secara harmonis, nyaman dan mudah diterima dengan baik tanpa adanya pertentangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Arisanti, Devi dan Mhd. Subhan. "*Pengaruh Penggunaan Media Internet terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru*". Vol. 1, No. 1, 2020.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bobby DePorter dan Mike Hemacki, (2011). *Quantum Learning Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Boyd, D.M., & Ellison, N.B. *Situs Jejaring Sosial: Definisi, Sejarah, dan Beasiswa*. Jurnal Komputer Media Komunikasi, Vol.13, no. 1, 11. 2007.
- Burhan Bungin. (2005). *Metode Penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daryanto. (1994). *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamridafrizal. *Peran Literasi Digital dalam Kehidupan Sosial Remaja*. <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/377>. Dikases pada 29 November 2022.
- Matondang, Asnawati. *Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar*. Vol. 2, No. 2, Maret 2018.
- Obar, J.A., & Wildman, S.S. *Definisi Media Sosial dan Tantangan Tata Kelola: Pengantar Masalah Khusus*. Jurnal Kebijakan Telekomunikasi, vol.39, No. 9, 745-750. 2015.
- Palupi, Intan Diyah Retno. *Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 1, 2020.

- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.
- Rijal. *Pengertian Minat Belajar*. <https://www.rijal09.com/2016/11/pengertian-minat-belajar.html>. Dikases pada 29 November 2022.
- Slamet. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparman. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Triastuti, Endah, dkk,. (2017). *Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja* Jakarta: Pusakom.
- Wahyudi. (2021). *Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Gerakan Sosial*. Cet. I; Yogyakarta: Bildung.
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yusniar. *Anak-anak Indonesia Berselancar di Medsos Sebelum Usia 13 Tahun*. <https://economicreview.id/anak-anak-indonesia-berselancar-di-medsos-sebelum-usia-13-tahun/>. Dikases pada 25 November 2022.